

PENGUNAAN GAMBAR SERI DALAM MENULIS NASKAH DRAMA SEBAGAI OBJEK PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK SISWA KELAS VIII MTs. DI JEPARA

Uyun Nur Niklah; Ngasbun Egar; Harjito

Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang; Universitas PGRI Semarang; Universitas PGRI Semarang

Email: uyunnurniklah@gmail.com; ngasbunegar@upgris.ac.id; harjitoian@gmail.com

Abstrak

Permasalahan penelitian ini yang dibahas pada artikel ini adalah mengenai kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri pada siswa kelas VIII MTs di Jepara, penilaian siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri pada siswa kelas VIII MTs di Jepara, dan prototipe bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri pada siswa kelas VIII MTs di Jepara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri pada siswa kelas VIII MTs di Jepara, penilaian siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri pada siswa kelas VIII MTs, di Jepara, dan mendeskripsikan bentuk prototipe bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri. Penelitian dilaksanakan di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara dan MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Hasil penelitian berupa produk bahan ajar hasil pengembangan yang dapat membantu siswa atau pengguna dalam menuntaskan pembelajaran menulis naskah drama dengan baik.

Abstract

The problem of this research that was developed in this article is about the needs of students and teachers for teaching materials to write drama scripts through series drawings for grade VIII students of MTs in Jepara, assessment of students and teachers on teaching materials for writing drama scripts through series drawings for eighth grade students of MTs in Jepara, and teaching material prototypes write drama scripts through series drawings for VIII grade students of MTs in Jepara. The purpose of this study was to describe the needs of students and teachers for teaching materials to write drama scripts through series drawings for grade VIII students of MTs in Jepara, assessment of students and teachers on teaching materials for writing plays through series drawings for eighth grade students of MTs, in Jepara, and describing the prototype form of teaching materials to write drama scripts through series drawings. The research was carried out in MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara and MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. The results of research in the form of teaching material products from the development that can help students or users in completing learning to write drama scripts well.

Kata kunci: *Pengembangan bahan ajar, menulis naskah drama dan gambar seri.*

Pendahuluan

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Sagala, 2011: 62). Sehingga, ketersediaan sumber belajar menjadi penting dan bernilai dalam mendukung kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran yang bersifat sosial maupun eksak. Pada kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, berdasarkan hasil pengamatan awal diperoleh bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang masih membutuhkan perhatian lebih karena tampak dari hasil pengamatan sebagai kegiatan yang paling sulit untuk dikuasai siswa. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, sastra merupakan salah satu materi pengajaran yang harus disampaikan. Pengajaran sastra termasuk dalam pengajaran yang sudah tua, sampai sekarangpun tetap bertahan dalam pengajaran dan juga tercantum dalam kurikulum sekolah. Bertahannya pengajaran sastra di sekolah dikarenakan pengajaran sastra mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai aspek tujuan pendidikan, seperti aspek pendidikan susila, sosial, sikap, penilaian, dan keagamaan. Tujuan pengajaran sastra agar siswa memperoleh pengalaman sastra dan pengetahuan sastra.

Salah satu upaya dalam mencapai tujuan pengajaran sastra, pengetahuan sastra yang diajarkan pada siswa hendaknya berangkat dari suatu penghayatan atas suatu karya sastra yang konkret. Hal ini berarti bahwa pengetahuan ini merupakan pelengkap pengalaman sastra sehingga siswa betul-betul memperoleh akar yang kuat. Sehubungan dengan hal tersebut maka nilai pengajaran sastra memiliki dua tuntutan yang dapat diungkapkan sehubungan dengan watak, yaitu (a) pengajaran sastra hendaknya mampu membina perasaan yang lebih tajam, dan (b) pengajaran sastra hendaknya mampu memberikan bantuan dalam usaha mengembangkan kualitas kepribadian siswa, misalnya ketekunan, kepandaian, pengimajian, dan penciptaan. Dalam pembelajaran sastra khususnya drama, siswa diharapkan dapat menulis naskah drama. Selain itu, dengan menulis naskah drama pengalaman batin siswa akan bertambah, wawasan siswa semakin luas sehingga terbentuk sikap positif dalam diri siswa untuk menghadapi norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berpikir, menuangkan gagasan, dan memecahkan masalah. Menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir. Dengan menulis, seorang siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan, baik

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara longitudinal (Muhajir, 2002: 33) dengan menggunakan model riset pengembangan (R&D) Borg and Gall.

Longitudinal menurut Muhajir merupakan suatu penelitian sifatnya berkelanjutan untuk jangka waktu yang relative panjang, mengikuti proses interaktif ragam variabel, dengan tujuan untuk menjelaskan dan memahami kejadian yang diobservasi pada rentang waktu tertentu. Dikatakan longitudinal karena suatu penelitian sifatnya berkelanjutan untuk jangka waktu yang relative panjang, mengikuti proses interaktif ragam variabel, dengan tujuan untuk menjelaskan dan memahami kejadian yang diobservasi pada rentang waktu tertentu.. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan (*research and development*), karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk (Sugiyono, 2015: 26), Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk atau rancangan baru, menguji keefektifan produk serta mengembangkan dan menciptakan produk baru dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian pengembangan tujuan utamanya adalah menghasilkan produk, tujuan utama dari Research and Development bukan untuk menguji hipotesis, melainkan menghasilkan produk-produk efektif untuk digunakan dalam kalangan pendidikan. Karena itu, dalam penelitian ini tidak memaparkan rumusan hipotesis penelitian secara eksplisit. Untuk menghasilkan produk yang efektif peneliti melakukan uji coba produk pengembangan untuk mengetahui Goodness off fit dari model hipotetik yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *Research and development* atau R&D. Penelitian Research and development atau R&D adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (Need assessment), kemudian dilanjutkan kegiatan development untuk menghasilkan produk. Menurut Sugiyono (2008:9) penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk- produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Untuk menghasilkan produk tertentu maka digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan sedangkan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji produk tersebut. Jadi penelitian pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa multy years).

Research & Developmnet difahami sebagai kegiatan penelitian yang dimulai dengan kegiatan *research* yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (*needs assesment*), sedangkan kegiatan *development* dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran. Kegiatan *research* tidak hanya dilakukan pada tahap *needs assesment*, tapi juga pada proses pengembangan produk, yang mana kegiatan ini memerlukan data dan menganalisis data, yaitu pada tahap proses validasi ahli dan pada tahap validasi empiris atau uji coba. Sedangkan, nama *development* mengacu pada produk yang dihasilkan dalam proyek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran (Hernawan, 2009: 3). Pendapat lain mengenai pemahaman bahan ajar adalah segala hal yang digunakan oleh para guru atau para siswa untuk memudahkan proses pembelajaran (Sudrajat, 2008: 1). Bentuk bahan ajar dapat berupa kaset, video, CD-Room, kamus, buku bacaan, buku kerja, atau fotokopi latihan soal. Bahan ajar juga bisa berupa koran, paket makanan, foto,

perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis atau kartu atau juga diskusi antar siswa. Dengan demikian sejalan pada pemahaman bahwasanya bahan ajar adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sungkono, 2003:1).

Bahan ajar perlu dikembangkan karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu rangkaian proses pembelajaran, sehingga keberadaannya sangat diperlukan baik oleh sasaran (pengguna) baik guru dan siswa, maupun instruktur dan peserta pelatihan. Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut, mengikuti proses pengembangan sistem, sehingga memudahkan siswa belajar. Bahan ajar memiliki beberapa kata kunci antara lain informasi, alat dan teks, tertulis, serta tidak tertulis. Maksud tertulis disini mungkin bahan belajar tersebut dalam bentuk tercetak seperti buku teks, modul, Lembaran Kerja Siswa (LKS), bahan penyerta, dan sebagainya. Dalam bentuk tidak tertulis berarti non cetak, bisa berupa kaset, atau dalam bentuk program lainnya. Pengertian alat terkait bahan belajar berarti bisa diartikan juga sebagai media yaitu media pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan belajar merupakan sesuatu yang mengandung pesan atau informasi untuk disajikan kepada pengguna baik oleh dirinya sendiri seperti bahan belajar cetak atau melalui bantuan penggunaan alat seperti bahan belajar dalam bentuk audio visual dibantu oleh VCD atau DVD player. Bahan belajar juga merupakan seperangkat rancangan materi pembelajaran yang disusun berdasarkan GBIM (Garis Besar Isi Materi) dan disesuaikan dengan karakteristik pengguna. Bahan ajar yang diberikan kepada siswa haruslah yang mudah dipahami siswa. Dalam pemilihan bahan ajar harus memiliki karakteristik yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian secara terperinci dan objektif berdasarkan temuan di lapangan berkaitan dengan konteks penelitian. Dalam penelitian ini mencakup pemaparan mengenai hal-hal berupa kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri pada siswa kelas VIII di MTs Jepara, deskripsi bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri sesuai kebutuhan siswa dan guru, hasil penilaian dan saran perbaikan dari ahli, tentang prototipe bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri untuk siswa kelas VIII MTs di Jepara, dan bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri untuk siswa kelas VIII MTs di Jepara setelah perbaikan. Data penelitian diperoleh melalui teknik pengamatan, penggunaan kuesioner, dan wawancara kepada responden yang terdiri atas siswa serta guru. Temuan dari semua rangkaian tersebut menjadi data pokok yang dianalisis untuk dapat menemukan deskripsi mengenai penelitian pengembangan bahan ajar menulis naskah drama bagi siswa MTs yang telah ditentukan, dan disampaikan pada bagian sebelumnya.

Hasil analisis data kebutuhan ditemukan beberapa kondisi yang menjelaskan tingkat kebutuhan bahan ajar menulis naskah drama yang digunakan dengan dilengkapi penggunaan gambar seri dalam proses belajar pada siswa kelas VIII di MTs Jepara. Sesuai dengan hasil pengumpulan informasi yang memperoleh data bahwa selama ini dan di MTs Jepara belum pernah menggunakan perangkat bahan

ajar yang telah dimodifikasi dengan penggabungan perangkat tambahan seperti salah satunya penggunaan gambar seri. Dengan demikian proses pembelajaran menulis naskah drama masih bersifat regular dan tergolong biasa. Hal tersebut menjadi kendala manakala timbul kejenuhan pada siswa pada saat menuntaskan proses belajar hingga pada tahapan capaian hasil belajar. Proses pembelajaran menulis naskah drama di MTs Jepara dan kaitannya dengan kebutuhan siswa, guru dan bahan ajar mengindikasikan dibutuhkannya perangkat tambahan, yang juga sekaligus menjadi topik penelitian kali ini.

Data hasil pengamatan awal bahwa selama ini pembelajaran menulis naskah drama dilakukan dengan hasil kurang maksimal. Hal tersebut tampak pada capaian hasil belajar siswa. Dan diperoleh juga informasi mengenai kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu adanya kesan melakukan proses pembelajaran tidak tersistem dengan baik, cenderung terkesan semauanya. Penggunaan bahan ajar yang hanya mengacu pada buku pegangan universal berupa modul dan guru menyampaikan materi yang ada dalam modul, dan di sisi lain guru harus memenuhi tuntutan kesesuaian terhadap tuntutan kurikulum yang diberlakukan tampak tidak maksimal. Hasil wawancara diperoleh informasi berkait proses pembelajaran menggunakan bahan ajar regular. Menurut responden yang merupakan siswa MTs di Jepara tersebut, bahwa dirinya dalam hal ini sulit memahami pengetahuan yang dipelajarinya. Kesulitan berawal dari kurangnya pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang disajikan dalam buku paket yang ada. Siswa sering menemukan kesulitan karena kurang lengkapnya teknik dan panduan proses belajar yang ada dalam buku, sehingga cara yang ada dalam teks buku tidak sampai pada siswa. Hal ini sebetulnya dapat diatasi dengan kemauan untuk berlatih guna meningkatkan kemampuan siswa, namun siswa merasa malas untuk berlatih. Sehingga banyak siswa yang sering mengatakan kata sulit khususnya dalam hal menulis naskah drama. Dampak dari hal semua itu adalah banyak siswa yang belum pernah menulis naskah drama.

Berdasarkan perolehan data dari hasil penyebaran kuisisioner dan proses wawancara, tidak semua siswa paham tentang teknik dan tata cara menulis naskah drama. Dari kuisisioner terdapat beberapa siswa sudah pernah berlatih menulis naskah drama, sehingga walaupun belum paham tentang menulis teks drama, paling tidak sudah pernah tahu. Hal ini berdampak apabila tugas menulis naskah drama yang diberikan hanya dari buku pegangan, siswa yang rajin belajar akan cepat merasa bosan karena tidak ada pilihan teks wacana cerita yang lain. Sedangkan siswa yang belajarnya lambat sangat tergantung pada guru. Apabila hal ini tidak mendapat perhatian, akan berpengaruh pada minat siswa untuk belajar menulis naskah drama semakin berkurang, dan bahkan tidak tertarik lagi untuk mengetahui pesan atau makna yang ada dalam naskah yang dimaksud.

Berdasarkan hasil angket bahwa ada hubungan antara pembelajaran menulis naskah drama dengan kebutuhan bahan ajar. Hasil analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri diperoleh dari analisis kebutuhan siswa kelas VIII MTs di Jepara, terhadap bahan ajar menulis naskah drama. Hasil analisis kebutuhan ini sebagai pijakan dan juga sebagai pertimbangan dalam penelitian ini untuk menyusun prototipe bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri.

Dari angket yang disebarakan peneliti dapat dideskripsikan bahwa dari 45 siswa

menjawab pembelajaran menulis naskah drama melalui gambar seri sangat penting ada 41 siswa, dan 4 siswa menjawab penting. Dari jumlah keseluruhan responden menyatakan bahwa sebagian besar siswa menjawab pembelajaran menulis naskah drama melalui gambar seri sangat penting. Alasan mereka adalah melalui gambar seri siswa dapat menulis naskah drama lebih mudah karena gambar seri juga dapat membantu imajinasi siswa dalam mengembangkan alur cerita dari naskah drama. Berpijak pada jawaban siswa, penyusunan bahan ajar dalam penelitian ini yang nantinya diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran di kelas, khususnya tentang materi menulis naskah drama.

Kesimpulan

Keterampilan menulis naskah drama satu babak merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis naskah drama satu babak membutuhkan bahan ajar yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Kebutuhan guru dalam pembelajaran ini membutuhkan media, dan media dalam penelitian ini dengan menggunakan media gambar seri, sehingga guru dapat mengembangkan materi ajar menulis naskah drama; dapat mengembangkan materi yang ada di dalam buku teks, dapat mendesain pembelajaran menulis naskah drama yang sesuai dengan konteks siswa di madrasah. Kehadiran bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri menjadi salah satu alternatif bagi guru dan siswa dalam mengembangkan potensi dalam menulis naskah drama.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri untuk siswa kelas VIII MTs di jepara. Berikut simpulan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar menulis naskah drama satu babak.

1. Berdasarkan analisis terhadap kebutuhan bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri, siswa dan guru membutuhkan bahan ajar menulis naskah drama yang ditulis dengan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa dan guru menginginkan buku atau bahan ajar yang aplikatif yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
2. Penilaian siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri, menyatakan bahwa bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri layak digunakan sebagai bahan ajar, setuju bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri sebagai sarana pembelajaran. Siswa dan guru senang dengan adanya bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri.
3. Setelah melakukan uji validasi, maka diperoleh hasil penilaian dan saran yang digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi perbaikan bahan ajar yang dikembangkan. Perbaikan yang dilakukan terhadap prototipe bahan ajar menulis naskah drama melalui gambar seri pada siswa kelas VIII MTs di Jepara, yaitu (1) aspek penyajian materi, yaitu pengaturan kembali unit-unit yang disajikan, pencantuman subunit pada halaman judul bab, dan penambahan kolom pekerjaan siswa, (2) aspek isi/materi, yaitu soal uraian berbentuk produk diperbanyak (3) aspek bahasa, yaitu pemilihan kata dan penggunaan bahasa lebih disederhanakan lagi

Daftar Referensi

- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2009. *Media Pembelajaran*. Edisi Kesatu. Bandung: UPI Press
- Muhadjir, Noeng. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sungkono, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.